

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih (Sukardi 2007:166). Metode penelitian korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pembelajaran IPS.

B. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu:

Variabel I (X) : Gaya belajar (*independent variable*)

Variabel II (Y) : Prestasi belajar (*dependent variable*)

1. Gaya Belajar

Gaya belajar pada penelitian ini adalah gaya belajar model David Kolb yang terdiri dari empat gaya belajar yakni *Diverger*, *Assimilator*, *Converger* dan *Accomodator*. Definisi operasional masing-masing gaya belajar adalah sebagai berikut:

a. Gaya Belajar *Diverger*

Skor dari jawaban item-item pernyataan mengenai ciri-ciri dimensi belajar *Concrete experience* (CE) yang dibagi ke dalam aspek belajar dan sikap yang meliputi : (1) belajar dari pengalaman yang kongkret (2) belajar berkelompok (3) memiliki kepedulian terhadap orang lain dan(4) terbuka terhadap orang lain. Serta skor dari jawaban item-item pernyataan mengenai ciri-ciri dimensi belajar pengamatan *Reflectif Observation* (RO) yang yang terbagi ke dalam aspek belajar dan sikap yang

meliput : (1) belajar dari pengamatan (2) belajar dengan berbagai cara, (3) menyimak makna dari hal yang diamati, (4) teliti dalam belajar dan (5) teliti dalam ulangan.

b. Gaya Belajar *Assimilator*

Skor dari jawaban item-item pernyataan mengenai ciri-ciri dimensi belajar *Reflectif Observation* (RO) yang terbagi ke dalam aspek belajar dan sikap RO yang meliputi : (1) belajar dari pengamatan (2) belajar dengan berbagai cara, (3) menyimak makna dari hal yang diamati, (4) teliti dalam belajar dan (5) teliti dalam ulangan. Serta skor dari jawaban item-item pernyataan mengenai ciri-ciri dimensi belajar *Abstrac Conzeptualization* (AC) yang terbagi ke dalam aspek belajar dan sikap yang meliputi : (1) menyukai pelajaran yang menuntut analisis logis (2) melakukan persiapan sebelum belajar (3) belajar secara terencana, (4) memahami materi dengan cepat (5) berpikir logis (6) menyukai informasi dan (7) bersikap sesuai teori.

c. Gaya Belajar *Converger*

Skor dari jawaban item-item pernyataan mengenai ciri-ciri dimensi belajar *Abstrac Conzeptualization* (AC) yang terbagi ke dalam aspek belajar dan sikap yang meliputi : (1) menyukai pelajaran yang menuntut analisis logis (2) melakukan persiapan sebelum belajar (3) belajar secara terencana, (4) memahami materi dengan cepat (5) berpikir logis (6) menyukai informasi dan (7) bersikap sesuai teori. Serta skor dari jawaban item-item pernyataan mengenai ciri-ciri dimensi belajar *Active Experimentation* (AE) yang terbagi ke dalam aspek belajar dan sikap yang meliputi : (1) belajar melalui praktik (2) menyelesaikan tugas secara mandiri (3) menyelesaikan tugas lebih awal (4) mengerjakan soal yang belum dimengerti, (5) melaksanakan tugas sesuai ketentuan dan (6) berpengaruh terhadap orang lain.

d. Gaya Belajar *Accomodator*

Skor dari jawaban item-item pernyataan mengenai ciri-ciri dimensi belajar pengamatan *Active Experimentation* (AE) yang terbagi ke dalam aspek belajar dan sikap yang meliputi : (1) belajar melalui praktik (2) menyelesaikan tugas secara mandiri (3) menyelesaikan tugas lebih awal (4) mengerjakan soal yang belum dimengerti, (5) melaksanakan tugas sesuai ketentuan dan (6) berpengaruh terhadap orang lain. Serta skor dari jawaban item-item pernyataan mengenai ciri-ciri dimensi belajar *Concrete experience* (CE) yang terbagi ke dalam aspek belajar dan sikap yang meliputi : (1) belajar dari pengalaman yang kongkret (2) belajar berkelompok (3) memiliki kepedulian terhadap orang lain dan (4) terbuka terhadap orang lain.

2. Prestasi Belajar

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam mata pembelajaran IPS. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian siswa dalam pembelajaran IPS yang dikelompokkan menjadi lima kategori yakni Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang dan Gagal.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Banyuhurip kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 40 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak seluruh populasi yakni 40 orang siswa karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi (Desyanti,R. 2008 : 42).

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni teknik angket/kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik angket/kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang gaya belajar siswa sementara studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Angket/kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan data gaya belajar siswa mengacu pada teori David Kolb (*Kolb's Learning Inventori*) dengan dengan skala pengukuran menggunakan skala Guttman dengan pilihan Ya atau Tidak. Angket/kuesioner disusun berisi pernyataan-pernyataan yang mengungkap dimensi belajar dalam gaya belajar Kolb (*Kolb's Learning Style*).

Angket/kuesioner penelitian berjumlah 42 item yang terdiri dari 26 item pernyataan positif dan 16 item pernyataan negatif yang bertujuan mengungkap gaya belajar melalui dimensi belajar. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen gaya belajar

| Dimensi | Aspek | Indikator | Item Pernyataan | |
|--|------------|---|--------------------------|-------------|
| | | | + | - |
| Perasaan/ <i>Concrete Experience</i> (CE) | 1. Belajar | - Belajar dari pengalaman konkret - Belajar berkelompok - Memiliki kepedulian terhadap orang lain | 1,2,4 6 10 | 3 5 9 |
| | 2. Sikap | - Terbuka terhadap orang lain | 7 | 8 |
| Pengamatan/ <i>Reflective Observation</i> (RO) | 1. Belajar | - Belajar dari pengamatan - Belajar dengan berbagai cara - Menyimak makna dari hal yang diamati | 14, 19 15,16,17 20 | 18 42 |
| | 2. Sikap | - Teliti dalam belajar - Teliti dalam ulangan | 11,12 13 | |

| | | | | | |
|---|-----------------------------------|--|--------|--|----|
| Pemikiran/ <i>Abstrac</i> <i>Conceptualizations</i> (AC) | 1. Belajar | - Menyukai pelajaran yang menuntut analisis logis. | 22 | 24, 25 26 21 28 27 | |
| | | - Melakukan persiapan sebelum belajar | 23 | | |
| | 2. Sikap | - Belajar secara terencana | 30, 31 | | 26 |
| | | - Memahami materi dengan cepat | | | 21 |
| | | - Berpikir secara logis | 29 | | 28 |
| Tindakan/ <i>Active</i> <i>Experimentations</i> (AE) | 1. Belajar | - Belajar melalui praktik | 39 | 40 | |
| | | - Menyelesaikan tugas secara mandiri | | 32 | |
| | 2. Sikap | - Menyelesaikan tugas lebih awal | 33 | 37, 38 | |
| | | - Mengerjakan soal yang belum dimengerti | | | |
| | | - Melaksanakan tugas sesuai ketentuan | | 34 | |
| | - Berpengaruh terhadap orang lain | 36, 41 | 35 | | |

Item dan aspek pada kisi-kisi tersebut apabila ditinjau berdasarkan ciri-ciri gaya belajar maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Item Instrumen Setiap Aspek Gaya Belajar

| Gaya Belajar | Aspek | Sub Aspek | Item |
|------------------------|----------------|---|-------------|
| Diverger (CE-RO) | 1. Belajar | - Belajar melalui pengamatan | 14,18,19 |
| | | - Belajar melalui perasaan dari pengalaman | 1,2,3,4 |
| | 2. Sikap | - Belajar berkelompok | 6,5 |
| | | - Belajar dari berbagai sudut pandang (kreatif) | 15,16,17,42 |
| | | - Sensitif terhadap orang lain | 9,10 |
| | - Berhati-hati | 11,12,13 | |
| Assimilator (RO-AC) | 1. Belajar | - Belajar melalui pengamatan | 14,18,19 |
| | | - Belajar dengan pemikiran logis | 22 |
| | | - Memiliki pengertian terhadap sesuatu/menyimpulkan | 20,30,31 |
| | 2. Sikap | - Berpikir logis | 21 |

| | | | |
|------------------------|------------|---|---|
| | | - Terencana - Menyukai informasi | 23,24,25,26 28,29 |
| Converger (AC-AE) | 1. Belajar | - Belajar melalui tindakan - Belajar dengan pemikiran logis | 39,40 22 |
| | 2. Sikap | - Bertindak sesuai teori - Menyukai teknologi - Tanggung jawab | 27 29 34 |
| Accomodator (AE-CE) | 1. Belajar | - Belajar melalui perasaan dari pengalaman konkret - Belajar melalui tindakan - Belajar berkelompok | 1,2,3,4 39,40 6,5 |
| | 2. Sikap | - Fleksibel - Berpengaruh - Kemampuan menyelesaikan sesuatu - Pengambil resiko | 7,8,9,10 35,36,41 32,33 37, 38 |

Untuk pengumpulan data variabel Y yaitu prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dilakukan dengan studi dokumentasi terhadap nilai ulangan harian pertama mata pelajaran IPS yang bersumber dari guru kelas.

E. Pengisian dan Penskoran Instrumen

1. Pengisian Instrumen

Pengisian instrumen gaya belajar dilakukan dengan meminta kesediaan sampel penelitian untuk mengisi angket yang diberikan. Setelah itu, kemudian sampel penelitian memberi jawaban yang sesuai dengan keadaannya atau yang dirasakan dan yang dialaminya dengan memberi tanda pada salah satu dari dua pilihan jawaban atau pada kolom jawaban yang tersedia pada di sebelah pernyataan. Sebelum sampel penelitian mengisi, peneliti memberi himbauan ia mengisinya dengan jujur dan

memastikan tidak ada pernyataan yang terlewat. Setiap pernyataan memiliki dua pilihan jawaban Ya dan Tidak.

2. Penskoran Item Instrumen

Pemberian skor pada jawaban sampel penelitian diberi bobot nilai 0 hingga 1 yang disesuaikan dengan kriteria penskoran yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kriteria skor instrumen gaya belajar

| Pilihan Jawaban | Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
|-----------------|--------------------|--------------------|
| Ya | 1 | 0 |
| Tidak | 0 | 1 |

F. Uji Keterandalan Instrumen.

Uji keterandalan instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur serta untuk memperoleh validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah disusun. Dalam penelitian ini untuk menguji keterandalan instrumen digunakan teknik uji terpakai, yaitu mengujicobakan instrumen sekaligus mengumpulkan data penelitian (Handayani, L. 2007:68).

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel diteliti secara tepat (Arikunto dalam Rahayu 2009:45). Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan menganalisis butir item dari jawaban responden dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto 2008:72)

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment* item X = Skor Butir

N = jumlah sampel

Y = Skor total

Menurut Azwar, S. butir item dikatakan valid jika memiliki koefisien korelasi $r \geq 0.30$. Jika jumlah item yang lolos ternyata masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria koefisien korelasi dari 0.30 menjadi 0.25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Rahayu 2009:46).

Instrumen penelitian yang berjumlah 42 item, terbagi menjadi 10 item untuk dimensi CE, 11 item untuk dimensi RO, 11 item untuk dimensi AC dan 10 item untuk dimensi AE. Dari hasil perhitungan *product moment* tiap item yang menggunakan bantuan *Microsoft Excel*, terdapat 9 item yang tidak valid. Item tersebut tidak digunakan sebagai data dalam penelitian ini sehingga total item yang digunakan berjumlah 31 item.

Hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.4
Hasil uji validitas item

| CE | | | RO | | | AE | | | AC | | |
|--------|----------|-----|--------|----------|-----|--------|----------|-----|--------|----------|-----|
| Item | <i>r</i> | Ket | Item | <i>r</i> | Ket | Item | <i>r</i> | Ket | Item | <i>r</i> | Ket |
| 1 | 0.137 | TV | 11 | 0.376 | V | 21 | 0.074 | TV | 32 | 0.5 | V |
| 2 | 0.386 | V | 12 | 0.138 | TV | 22 | 0.381 | V | 33 | 0.373 | V |
| 3 | 0,177 | TV | 13 | 0.47 | V | 23 | 0.551 | V | 34 | 0.625 | V |
| 4 | 0.196 | TV | 14 | -0.017 | TV | 24 | 0.111 | TV | 35 | 0.674 | V |
| 5 | 0.496 | V | 15 | 0.263 | V | 25 | 0.169 | TV | 36 | 0.294 | V |
| 6 | -0.055 | TV | 16 | 0.545 | V | 26 | 0.55 | V | 37 | 0.377 | V |
| 7 | 0.473 | V | 17 | 0.091 | TV | 27 | 0.286 | V | 38 | -0.313 | TV |
| 8 | 0.001 | TV | 18 | 0.151 | TV | 28 | 0.397 | V | 39 | 0.298 | V |
| 9 | 0.389 | V | 19 | 0.347 | V | 29 | 0.539 | V | 40 | 0.113 | TV |
| 10 | -0.024 | TV | 20 | 0.67 | V | 30 | 0.394 | V | 41 | 0.27 | V |
| | | | 42 | -0.067 | TV | 31 | 0.568 | V | | | |
| Jumlah | | 4 | Jumlah | | 6 | Jumlah | | 8 | Jumlah | | 8 |

Jika dilihat berdasarkan aspek dalam gaya belajar maka item –item yang valid tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Item Valid pada Setiap Aspek Gaya Belajar

| Gaya Belajar | Aspek | Sub Aspek | Item |
|------------------------|------------|---|-------|
| Diverger (CE-RO) | 1. Belajar | - Belajar melalui pengamatan | 19 |
| | | - Belajar melalui perasaan dari pengalaman | 2 |
| | | - Belajar berkelompok | 5 |
| | 2. Sikap | - Belajar dari berbagai sudut pandang | 15,16 |
| | | - Sensitif terhadap orang lain | 9 |
| | | - Berhati -hati | 11,13 |
| Assimilator (RO-AC) | 1. Belajar | - Belajar melalui pengamatan | 19 |
| | | - Belajar dengan pemikiran logis | 22 |
| | | - Memiliki pengertian terhadap sesuatu/menyimpulkan | 20 |
| | 2. Sikap | - Berpikir logis | - |

| | | | |
|------------------------|------------|--|----------|
| | | - Terencana | 23,26 |
| | | - Menyukai informasi | 28,29 |
| Converger (AC-AE) | 1. Belajar | - Belajar melalui tindakan | 39 |
| | | - Belajar dengan pemikiran logis | 22 |
| | 2. Sikap | - Bertindak sesuai teori | 27 |
| | | - Menyukai teknologi | 29 |
| | | - Tanggung jawab | 34 |
| Accomodator (AE-CE) | 1. Belajar | - Belajar melalui perasaan dari pengalaman konkret | 2 |
| | | - Belajar melalui tindakan | 39 |
| | | - Belajar berkelompok | 5 |
| | 2. Sikap | - Fleksibel | 7,9 |
| | | - Berpengaruh | 35,36,41 |
| | | - Kemampuan menyelesaikan sesuatu | 32,33 |
| | | - Pengambil resiko | 37 |

Item-item yang valid kemudian diambil sebagai data penelitian dan data yang tidak valid dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konstan (Arikunto dalam Rahayu 2009:47).

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (*split-half method*). Reliabilitas diperoleh dengan membagi item-item yang sudah valid menjadi dua belahan yakni belahan pertama dan belahan kedua atau belahan genap (nomor item genap) dan belahan ganjil (nomor item ganjil), skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing item belahan (Arikunto, S. 2008:92).

Selanjutnya skor total belahan awal dan belahan akhir dicari korelasinya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Adapun rumus *split-half method* adalah sebagai berikut:

$$r_{tot} = \frac{2(r_{tt})}{1 + r_{tt}}$$

(Arikunto 2008:93)

Keterangan :

r_{tot} = angka reliabilitas keseluruhan item

r_{tt} = angka reliabilitas belahan pertama dan kedua

Menurut Gulidford (Subino dalam Rahayu 2009:48), berdasarkan prinsip umum yang digunakan, untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen didasarkan koefisien reliabilitas instrumen yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Derajat reliabilitas instrumen

| Nilai | Klasifikasi |
|------------|---------------------------------------|
| <0,20 | Derajat reliabilitas hampir tidak ada |
| 0,21-0,40 | Derajat reliabilitas rendah |
| 0,41-0,70 | Derajat reliabilitas sedang |
| 0,71- 0,90 | Derajat reliabilitas tinggi |
| 0,91-100 | Derajat reliabilitas sangat tinggi |

Berdasarkan perhitungan berdasarkan rumus belah dua dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*, hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.

| Belahan | Jumlah item | Skor | r_{tt} | r_{tot} | Klasifikasi |
|-------------|---|------|----------|-----------|---------------|
| Pertama (X) | 21 butir (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21) | 626 | 0,878 | 0,935 | Sangat tinggi |
| Kedua (Y) | 21 butir (22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42) | 498 | | | |

G. Pengelompokan Data

1. Gaya Belajar

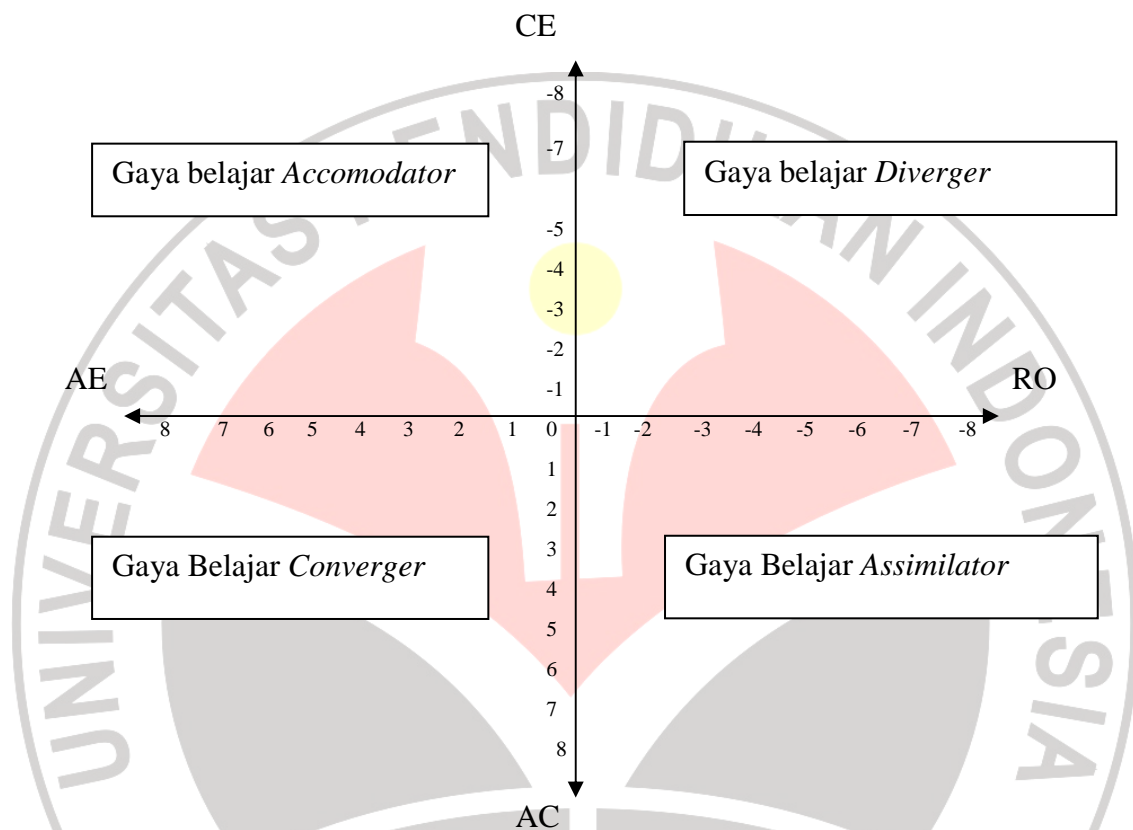
Untuk mengelompokan gaya belajar siswa dilakukan dengan metode *Kolb Learning Inventory*, yaitu pengelompokan gaya belajar yang dikembangkan oleh David Kolb (Hussen, M. 2007:53).

Setiap jenis gaya belajar merupakan kombinasi dari dua siklus belajar, sehingga dalam penyusunan angket yang berjumlah 42 item mewakili setiap siklus/dimensi belajar sebagai mana dijelaskan tabel berikut:

Tabel 3.8
Item siklus belajar pada angket

| Siklus Belajar | No Item |
|---------------------------------|----------------------------------|
| Concrete Experience (CE) | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 |
| Reflective Observation (RO) | 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,42 |
| Abstract Conceptualization (AC) | 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31 |
| Active Experimentation(AE) | 32,33,34,35,36,37,38,39,40,41 |

Setelah skor masing-masing kutub belajar diketahui, maka dilakukan pengurangan skor antar kutub yang berlawanan, sehingga didapat dua skor yaitu AC-CE dan AE-RO. Langkah berikutnya adalah memasukan hasil selisih skor ke dalam koordinat dalam diagram berikut:



Gambar 3.1.
Tipe gaya belajar David Kolb

Apabila nilai AC-CE dan AE-RO siswa adalah negatif keduanya, maka siswa tersebut memiliki gaya belajar *Diverger*, apabila nilai AC-CE positif dan nilai AE-RO negatif maka gaya belajar siswa tersebut adalah *Assimilator*, apabila nilai AC-CE dan AE-RO siswa adalah positif keduanya maka gaya belajar siswa tersebut adalah *Converger*, dan apabila nilai AC-CE negatif sementara nilai AE-RO positif, maka gaya belajar siswa tersebut adalah *Accomodator* (Kolb dalam Hussen, M. 2007:54).

Mengingat jumlah item yang valid tidak seimbang setiap siklus/dimensi. maka sebelum dilakukan pengurangan antar dimensi/siklus, maka terlebih dahulu skor setiap siklus/dimensi belajar dari responden diseimbangkan. Salah satunya dengan konversi skor melalui rumus T-score dan Z-score. Adapun rumus T-score dan Z-score sebagai berikut:

$$Z\text{-score} = \frac{X-M}{SD}$$

$$T\text{-score} = (Z\text{-score} \times 10) + 50$$

Keterangan: X = Skor total masing-masing sampel SD = Standar Deviasi
M = rata-rata

2. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS (Variabel Y) dikelompokkan menjadi lima kategori sebagaimana diungkapkan Arikunto (2008:245). Pengkategorian prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Kategori prestasi belajar siswa

| Angka 100 | Angka 10 | Keterangan |
|-----------|----------|-------------|
| 80-100 | 8,0-10,0 | Baik Sekali |
| 66-79 | 6,6-7,9 | Baik |
| 56-65 | 5,6-6,5 | Cukup |
| 40-55 | 4,0-5,5 | Kurang |
| 30-39 | 3,0-3,9 | Gagal |

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametik karena data yang terumpul berbentuk data nominal yakni data yang paling sederhana dan hanya menyusun objek berdasarkan jenis/kategorinya (Riduwan 2008:32). Data

nominal dalam penelitian ini adalah empat kategori gaya belajar berdasarkan teori David Kolb dan lima kategori prestasi belajar.

1. Uji Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya belajar (Variabel X) dengan prestasi belajar (Variabel Y) pada mata pelajaran IPS.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah gaya belajar, yang dikategorikan menjadi empat, yakni *Diverger* (CE-RO), *Assimilator* (AC-RO), *Converger* (AC-AE) dan *Accomodator* (AE-CE). Serta data prestasi siswa dalam mata pelajaran IPS yang terbagi dalam lima kategori yakni Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang dan Gagal.

Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar (Variabel X) dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS (Variabel Y) digunakan analisis Korelasi Kontingensi (C). Hal ini berdasar pada pendapat Sugiyono (2003:100) yang menyatakan “koefisien kontingensi digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel bila datanya berbentuk nominal”. Adapun rumus koefisien kontingensi (C) adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

(Sugiyono, 2003:100)

Keterangan :

C = Koefisien kontingensi

n = Jumlah sampel

χ^2 = Nilai Chi kuadrat

Selanjutnya menurut Sugiyono (2003:100) teknik analisis koefisien kontingensi mempunyai kaitan erat dengan Chi Kuadrat yang digunakan untuk menguji hipotesis

Untuk menghitung besaran Chi kuadrat dapat dihitung dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i,j=1}^{r,k} \frac{(o_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$$

Setelah diketahui besaran Chi Kuadrat (χ^2), selanjutnya dimasukan ke dalam rumus koefisien kontingensi (C) untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Banyuhurip tahun pelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran IPS.”

Hipotesis tersebut kemudian diformulasikan dalam bentuk hipotesis statistik menjadi hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_o) dengan kriteria sebagai berikut:

H_a : χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel = terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Banyuhurip tahun pelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran IPS.

H_o : χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa SDN Banyuhurip tahun pelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran IPS.

Untuk membandingkan harga Chi kuadrat hitung dengan harga Chi kuadrat tabel dilakukan pada derajat kebebasan (dk) dan taraf kesalahan tertentu dengan ketentuan pabila Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel maka H_o diterima dan H_a ditolak. Namun apabila Chi Kuadrat hitung lebih besar atau sama dengan Chi Kuadrat tabel maka H_o ditolak dan H_a diterima (Sugiyono 2003:105).

Harga dk diketahui dengan menggunakan rumus $dk = (k-1)(r-1)$ dimana k adalah jumlah sampel variabel independen dan r adalah jumlah kategori variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya belajar sehingga k adalah 4 dan r adalah kategori prestasi belajar yang berjumlah 5. Oleh karena itu harga $dk = (4-1) (5-1) = 12$.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien kontingensi kemudian dikalikan 100%. Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y (Sugiyono dalam Rahayu, 2009:55). Adapun perhitungan koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = C^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

C : Koefisien Kontingensi

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi lapangan
- b. Melakukan studi kepustakaan
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Menyusun instrument penelitian
- e. Menguji instrument melalui *professional judgement*

2. Tahap Pelaksanaan

Mendatangi lokasi untuk pengambilan data terhadap sampel. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2010.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Verifikasi data dengan mengecek kelengkapan jumlah anget yang terkumpul, kelengkapan pengisian angket dan data diri sampel.
- b. Penskoran data dengan menggunakan kriteria penskoran yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan skor setiap jawaban sampel penelitian.
- c. Tabulasi data yang diperoleh dan melakukan perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel*.
- d. Pengelompokan data dari item yang valid berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk masing-masing variabel.

4. Tahap Penyelesaian

- a. Membahas hasil penelitian berdasarkan teori yang dipergunakan.
- b. Membuat kesimpulan dan rekomendasi.
- c. Menyusun dan laporan penelitian secara menyeluruh.